

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan, (4) definisi istilah, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa memiliki peranan penting dalam tindak komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa apabila ia mampu menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan berbahasa dapat diperoleh dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran berbahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya dilakukan melalui suatu hubungan teratur.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang paling efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Alasan membaca sebagai kegiatan yang paling efektif dalam menambah pengetahuan disebabkan membaca diperoleh dari sumber yang valid dan tidak diragukan lagi kebenarannya yakni buku atau bahasa tulisan

lainnya. Melalui buku pembaca akan mendapatkan informasi yang valid dengan merujuk kepada sumber-sumber yang terpercaya. Selain menambah pengetahuan, membaca juga merupakan kegiatan yang fleksibel dapat dilakukan kapan saja, tidak terkait oleh waktu dan keadaan.

Tarigan (2008:28) mengemukakan bahwa ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca maka proses membaca dapat dibagi, sebagai berikut: (a) membaca nyaring, membaca suara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*); (b) membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca teks pidato termasuk dalam membaca nyaring karena merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Yanuarita (2012:19) menjelaskan bahwa pidato merupakan kegiatan berbicara didepan orang banyak untuk menyampaikan suatu tujuan atau gagasan, pikiran atau informasi dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Ada beberapa metode berpidato, salah satunya yaitu berpidato menggunakan teks atau naskah. Dalam metode ini pembicara selalu membaca teks yang telah disiapkan sebelumnya. Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi akan disebarluaskan dan akan dijadikan figur oleh masyarakat dan akan di kutip di media massa.

Membaca teks pidato dilakukan untuk memberikan informasi dan pesan kepada khalayak ramai. Pembelajaran pidato merupakan salah satu pelajaran yang

diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru kurang memperhatikan manfaat dari pidato. Sehingga membuat siswa hanya mengerti dan memahami secara materi bukan praktek langsung di depan kelas. Dan membaca teks pidato dapat mengukur rasa percaya diri dan keberanian siswa.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada hendak dicapai. Salah satunya adalah memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan menulis merupakan bagian dalam seluruh proses belajar seorang peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis berarti menyampaikan ide kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Nurhadi (2008:5) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tulisan itu digunakan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan ide kepada orang lain secara tidak langsung.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa akan mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Dikatakan demikian, karena dalam menulis, siswa menghubungkan fakta-fakta, kemudian menuangkan buah pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu,

keterampilan menulis menuntut siswa mencari informasi sehubungan dengan topik yang ditulisnya. Dengan demikian, menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMK adalah menulis teks pidato. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdiknas, 2005:871), sedangkan teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. Dengan menyadari betapa pentingnya teks pidato tersebut, keterampilan menulis teks pidato ini diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Keterampilan menulis teks pidato diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks pidato dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran membaca dan menulis teks pidato menjadi salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu membaca teks pidato di depan kelas dan menyusun teks pidato. Pembelajaran membaca dan menulis teks pidato di sekolah, di harapkan setiap siswa akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan, mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau ide, pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Namun, meskipun sudah dipercayai bahwa keterampilan membaca dan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa melalui latihan-latihan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis teks pidato siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara di SMK Al-Badri Kalisat, referensi yang digunakan hanya buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) yang mencakup semua materi pelajaran bahasa Indonesia, bukan buku khusus yang berisi tentang materi membaca dan menulis teks pidato. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas dirasa masih kurang. Guru membutuhkan referensi lain yang benar-benar dapat memberikan pemahaman tentang menulis teks pidato yang lebih mendalam. Selain itu, ada beberapa alasan tentang pentingnya buku khusus yang membahas tentang menulis teks pidato, diantaranya (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato karena kurangnya percaya diri, kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan yang kemudian disusun membentuk suatu kerangka pidato yang kemudian dikembangkan dengan menulis teks pidato dengan baik; (2) guru membutuhkan buku khusus tentang membaca dan menulis teks pidato dalam menyampaikan materi; dan (3) adanya kegiatan-kegiatan lomba yang berkaitan dengan berpidato dalam peringatan hari-hari tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada sekolah SMK Al-Badri Kalisat yang menjadi sumber data dalam penelitian ini karena kelas X rata-rata menyukai pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca teks pidato dan menulis teks pidato, ini ditunjukkan oleh adanya nilai siswa yang baik atau diatas KKM. Hal inilah yang menyebabkan peneliti berkeinginan untuk meneliti kemampuan siswa SMK di Al-Badri Kalisat dalam membaca dan menulis teks pidato. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul tentang *“Hubungan antara Kemampuan Membaca Teks Pidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas X di SMK Al-Badri Kalisat”*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan dalam membaca teks pidato pada siswa kelas X di SMK Al-Badri Kalisat?
- b. Bagaimana kemampuan dalam menulis teks pidato pada siswa kelas X di SMK Al-Badri Kalisat?
- c. Bagaimana hubungan antara kemampuan membaca teks pidato dengan kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas X di SMK Al-Badri Kalisat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan dalam membaca teks pidato pada siswa kelas X di SMK Al-Badri Kalisat?
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan dalam menulis teks pidato pada siswa kelas X di SMK Al-Badri Kalisat?
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca teks pidato dengan kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas X di SMK Al-Badri Kalisat?

#### 1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan judul tersebut, untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas sebagai berikut.

- a. Kemampuan (*abilities*) ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.
- b. Membaca merupakan suatu kegiatan yang paling efektif dalam menambah pengetahuan atau wawasan dan informasi.
- c. Teks Pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak.
- d. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri sendiri.
- e. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, manfaat penelitian dirumuskan sebagai berikut.

### Manfaat Teoritis

- a. Bagi jurusan bahasa, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi dan kajian penggunaan hubungan antara kemampuan membaca dan menulis teks pidato.
- b. Bagi kajian kebahasaan, memberikan sumbangan maupun rujukan referensi bagi para peneliti hubungan antara kemampuan membaca dan menulis teks pidato.

### Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan wawasan mengenai kemampuan membaca dan menulis teks pidato, serta untuk memperoleh pengalaman mengkaji hubungan antara kemampuan membaca dan menulis teks pidato.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai hubungan antara kemampuan membaca dan menulis teks pidato pada siswa.
- c. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi acuan dalam mencapai pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Selain itu, guru dapat mengetahui kondisi kemampuan membaca dan menulis teks pidato siswanya.



## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa, dan variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan membaca teks pidato dan kemampuan menulis teks pidato. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan populasi siswa SMK Al-Badri Kalisat Kelas X dan sebagai sampel penelitian dipilih kelas X. Dalam penelitian random sampling ditentukan oleh peneliti karena ingin mengetahui kemampuan membaca teks pidato dan kemampuan menulis teks pidato pada siswa.